

***Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* Karya
Muḥammad Maḥfūz al-Tirmasī
(Studi Metodologi Syarah Hadis)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.TH.I)**

Disusun oleh :

Purwanto

12530033

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto
NIM : 12530033
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Gesikan RT 03/02, Ngluwar, Magelang

Alamat di Yogyakarta : -

Telp./Hp. : 0821 3585 9928
Judul : *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasf
(Studi Metodologi Syarah Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016



Purwanto
NIM. 12530033



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Purwanto
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

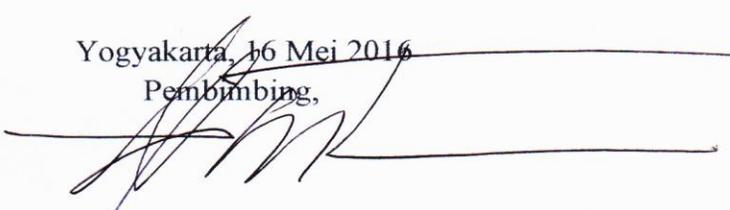
Nama : Purwanto
NIM : 12530033
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah*
Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasī (Studi Metodologi Syarah Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2016
Pembimbing,


Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B.1410/UN.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasi (Studi Metodologi Syarah Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Purwanto

Nomor Induk Mahasiswa : 12530033

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 06 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.

NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821 105 200912 1 002

Penguji III

Achmad Dahlan, Lc., M.A

NIP. 19780323 201 101 1 007

Yogyakarta, 06 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

YEN WANI OJO WEDI-WEDI

YEN WEDI OJO WANI-WANI

(K.H A. CHALWANI NAWAWI)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Swt., saya persembahkan karya tulis ini
untuk: Ayah dan Ibu.



ABSTRAK

Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* merupakan syarah dari kitab *al-Minḥah al-Khairiyyah*. Kitab *al-Minḥah al-Khairiyyah* selesai dihimpun pada hari Ahad pagi pada tanggal 16 Ramadhan 1313 H, dan kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* selesai ditulis pada hari selasa tanggal 8 Dzulqā'dah 1313 H. Kitab tersebut merupakan kitab Hadis sebanyak 40 hadis dan 22 diantaranya yaitu hadis Ṣulasiyyah al-Bukhāri.

Penulis tertarik untuk mengakaji karya Syekh Muḥammad Maḥfūz al-Tirmasī khususnya kitab *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*, oleh karena itu penulis akan menelusuri tentang bagaimana metode yang dipakai oleh Syekh Maḥfūz dan sumber-sumber yang beliau gunakan dalam mensyarahi kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dan pendekatan yang dilakukan penulis yaitu menggunakan pendekatan historis. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan dua sumber. Pertama, sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*. Kedua, karya-karya Syekh Maḥfūz yang lain.

Setelah mengkaji mengenai kitab ini, penulis menyimpulkan metode yang dipakai oleh Syekh Maḥfūz dalam mensyarahi kitab ini yaitu dengan metode tahlili, metode ini banyak digunakan oleh Ulama, namun metode selain ini yaitu Muqaran maupun ijmal juga banyak digunakan. Adapun sumber-sumber yang beliau gunakan dalam menyusun kitab ini, beliau menggunakan beberapa kitab, seperti kitab Imam al-Bukhāri, Muslim, Abī Daud, Tirmizi, Nasā'i, Ibnu Mājah, dan Muwaṭṭa karya Ibnu Mālik. Dari berbagai sumber di atas, sumber lain yang digunakan beliau untuk hadis pertama, beliau menggunakan hadis dari Sofyan ibn `Uyainah, dan hadis ke-39 dari kitab Fanid karya Jalaluddin al-suyuti. Dalam penyusunannya, beliau tidak menggunakan urutan abjad maupun urutan fiqh, akan tetapi berdasarkan urutan kitab seperti urutan di atas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak di lambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidin*

عدّة ditulis *'iddah*

C. Ta' marbūṭah di akhir kata.

1. Bila di matikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمۃ اللّٰه ditulis *ni 'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas 'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفوروس	ditulis	<i>zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji selalu kami haturkan kepada Allah Swt., berkat rahmat dan karunia Allah Swt., kita dapat sampai pada titik atau jenjang kehidupan ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., teladan muslim sekalian.

Dalam kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini telah selesai dengan keyakinan: banyak kekurangan padanya lahir dari pengampunya sendiri. Barangkali hasil yang sederhana ini pun dapat menjadi tolak ukur nilai pembelajarannya selama 4 tahun terakhir. Tentu, tidak bisa dibangga-banggakan jika tidak ada dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh hal tersebutlah, faktor-faktor pembantu itu, penulis mendapat sedikit kepercayaan akan hasil ini. Betapapun jauhnya dari standar memuaskan.

Penulis banyak berterima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam masa belajar penulis, terutama dalam penyelesaian karya tulis ini, baik bantuan tersebut berbentuk moral maupun materi. Dengan ini, saya sampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof Dr. K.H Yudian Wahyudi M.A Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus juga sebagai kiyai penulis di Pondok Pesantran LSQ ar-Rohmah.
4. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
5. Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis yang penuh sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Achmad Dahlan, Lc., M.A selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih untuk arahan-arahan yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
10. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012, khususnya TH B, terimakasih atas dukungan kalian selama ini, semoga kalian semua selalu sukses.
12. Teman-teman yang selalu ada dalam suka maupun duka, Dwi Relly Pujaningrum, Iqbal, Fatih, Usep, Fatihullah, Nasif, Zamakhsyari, Farda,

Hamam, Zakki, Fauzan, Amik, Afif, Alul, Arif, Raghib, Lala, Singgih, dan teman-teman yang tidak bisa sebutkan satu-persatu.

13. Teman-teman KKN Tematik Posdaya angkatan 86 Wintaos, Girimulyo, Gunung Kidul.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, khususnya beliau al-Mukarram K.H. Ahmad Chalwani Nawawi. Terima kasih atas banyak pelajaran yang sangat berharga, semoga kami mendapat ilmu yang bermanfaat dan semoga beliau senantiasa diberi kesehatan dan panjang umurnya.
15. Seluruh Guru SD Jamus 2, MTs dan MA An-Nawawi.
16. Teman-teman MTs dan MA An-Nawawi 2006/2007-2011/2012.
17. Keluarga besarku Bani Kromo Wijoyo, Mbah, Pakdhe, Budhe, Mas, Mbak, Adek-adek sekalian, terima kasih atas dukungan dan do'a-do'anya.
18. Lebih khusus kepada kedua orang tua yang tidak mengenal lelah dalam mendampingi anak-anaknya. *Allahumma igfir lanā*

Selebihnya, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis maupun pembaca. *Amin*.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Penyusun Skripsi



Purwanto

NIM. 12530033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II. TINJAUAN TEORITIS SYARAH HADIS

A. Pengertian Syarah Hadis	16
B. Sejarah Syarah Hadis	20
a. Masa Nabi saw.	20
b. Periode Sahabat dan Tabi'in	21
c. Periode Atba al-Tabi'in	22
d. Perkembangan Syarah Selanjutnya	23
I. Masa Pembukuan Hadis (abad II-abad III)	23
II. Masa Penelitian Hadis dan Pengumpulan Hadis Yang Memiliki Karakteristik dan Kualitas Khusus (400-656 H-an).....	25
C. Metode Syarah Hadis	28
a. Metode <i>Tahlīlī</i>	29
b. Metode <i>Ijmāli</i>	32
c. Metode <i>Muqāran</i>	35

BAB III. BIOGRAFI SYEKH MAHFUẒ AL-TIRMASI DAN KITAB AL-KHIL'AH AL-FIKRIYYAH BI SYARḤ AL-MINḤAH AL-KHAIRIYYAH

A. Riwayat Hidup	39
1. Latar Belakang keluarga	39
2. Latar Belakang Pendidikan	41
3. Karya Intelektual ..	57
B. Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Bi SyarḤ Al-MinḤah Al-Khairiyyah	60

1. Latar Belakang Penulisan	60
2. Sistematika dan Metode Penulisan Kitab	66
A. Sistematika Penulisan Kitab	66
1. Pemilihan Bab dalam Kitab	66
2. Jumlah Hadis dalam Kitab	75
3. Takhrij Hadis	76
B. Metode Penulisan Kitab	77

BAB IV. ANALISIS

A. Metode Kitab <i>al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah</i> ...	82
1. Contoh penyebutan nama-nama Rawi	85
2. Contoh penyebutan nama-nama Panggilan	86
3. Contoh penyebutan nama-nama Julukan	87
4. Contoh penyebutan derajat pada sebuah riwayat	88
5. Contoh penyebutan nama-nama Imam	89
6. Contoh penyebutan nama-nama Hakim	90
7. Contoh penyebutan nama-nama Ulama	90
8. Contoh penyebutan nama-nama orang-orang Mulia	91

9. Contoh penyebutan nama-nama kaum Intelektual	92
10. Contoh penyebutan nama Negara	93
11. Contoh penyebutan kesalahan dalam naskah hadis	94
12. Contoh balagh hadis	95
13. Contoh takhrij hadis	96
14. Contoh penyebutan syair dari kitab Alfiah ibn Malik	97
B. Sumber-Sumber dalam Pensyarahan Kitab <i>al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minḥah al-Khairiyyah</i>	103
C. Cara pentahqiq Menyusun Kitab <i>al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minḥah al-Khairiyyah</i>	106
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116
CURRICULUM VITAE	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis yaitu sesuatu yang diriwayatkan nabi saw. sesudah kenabian beliau berupa perkataan, perbuatan dan persetujuannya.¹ Hadis terbagi menjadi tiga, yakni hadis shahih, hadis hasan, dan hadis dhaif atau yang disebut dengan hadis palsu. Perbedaan hadis shahih dengan hadis hasan terdapat pada ke-dhabit-annya. Sedangkan hal-hal yang melatarbelakangi hadis dhaif adalah: politik, ekonomi, golongan, mencari muka pada penguasa, hidup kezuhudan, dan daya tarik dalam berdakwah.²

Nabi menyampaikan hadis dengan tiga cara; secara verbal, tertulis dan demonstrasi secara praktis. Penyampaian secara verbal adalah hal pertama yang dilakukan nabi. Ini dikarenakan nabi adalah seorang penyampai (*muballigh*). Penyampaian hadis dengan cara tersebut adakalanya didahului oleh suatu peristiwa, seperti pertanyaan dari sahabat, dan adakalanya tanpa pertanyaan seperti itu. Sedangkan yang secara tertulis adalah ketika nabi dakwah nabi dilakukan secara terang-terangan. Tulisan tersebut berupa surat ajakan nabi kepada pemimpin-pemimpin negara untuk ber-Islam.

¹ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi (Metode Dan Pendekatan)* (Yogyakarta: CESaD YPI Al Rahmah, 2001), hlm. 13.

² Fazlul Rahman (dkk.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 6.

Sedangkan secara demonstratif adalah perilaku nabi untuk menjelaskan hal-hal yang sifatnya praktis, seperti salat, wudlu, tayammum dan lain-lain.³

Pada semasa waktu nabi masih hidup, segala bentuk pembukuan, pengumpulan, dan penulisan hadis sangatlah dilarang, karena: *pertama* agar perhatian sahabat terhadap al-Qur‘ān tidak terbagi, *kedua* untuk menjaga keotentikan al-Qur‘ān dan *ketiga* al-Qur‘ān merupakan prioritas utama yang disampaikan nabi, sedangkan hadis hanya merupakan “*side effect*” dari tugas utama tersebut.⁴ Bahkan kodifikasi hadis yang resmi pun baru dirintis masa khalifah ‘Umar bin Abdul Aziz (w. 110H/ 720 M) melalui usaha keras ulama Muhammad bin Muslim bin Syihab al-zuhri (w. 124H/ 742M).⁵

Dalam pembukuannya, hadis sudah banyak dituliskan dalam berbagai kitab, semisal karya Imam Bukhari, Imam Muslim dan masih banyak lagi ulama yang telah membukukan hadis-hadis nabi. Dari berbagai tokoh besar pengarang kitab, kitab-kitab yang telah ditulis, banyak juga ulama yang mensyarahi dari kitab-kitab tersebut.

Syarah hadis memiliki peran yang sangat penting dalam studi hadis dan sejarah perkembangannya. Keunikan tersebut muncul dari berbagai aspek yang meliputinya, diantaranya, *pertama* aspek historis. Sejarah mencatat, ternyata istilah *syarah* hadis yang dimaksudkan sebagai penjelasan terhadap hadis belum muncul dikala Rasulullah saw. masih

³ Muhammad Mustafa 'Azami, *Metodologi Kritik Hadis* (terj). Drs. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 27.

⁴ Fazlul Rahman (dkk.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, hlm. 14.

⁵ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijal Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2012), hlm. 1.

hidup, melainkan istilah tersebut muncul belakangan seiring dengan perkembangan hadis dari masa ke masa. *Kedua*, aspek metodologi, dalam lintasan sejarah juga tercatat ternyata model pensyarah terhadap hadis yang sangat beragam sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural yang berkembang saat itu. Sehingga bermunculan model *tahlīli*, *ijmāli*, *muqārin*, dan sejenisnya.⁶

Sejarah kelahiran Syarah, juga bisa dikatakan atau dimulai sejak kelahiran Nabi saw. sampai lahirnya tradisi syarah secara spesifik dan terpisah. Sebelum abad ke-6 H merupakan masa embrio syarah hadis. Kegiatan yang dilakukan adalah implementasi pemahaman hadis dalam keberagaman seharian dan pola memahami hadis dalam konteks ilmu hadis tertentu yang sifatnya belum menjadi sebuah produk kitab syarah tersendiri.

Syarah era klasik muncul, paling tidak dimulai dari abad ke-6 H s.d. 12 H. Hal ini momemtum dengan kelahiran kitab-kitab syarah sesuai kitab induk. Terjadinya adalah upaya pengembangan syarah dari kitab induk ke kitab hadis hasil ulama *muta'akhirin* seperti kitab *Bulūg al-Marām*. Adapun syarah era kontemporer dimulai dari abad ke-13 H lahirnya syarah kontemporer juga bisa dikarenakan adanya kemunduran dalam keinginan memahami suatu hadis sesuai kebutuhan masyarakat.⁷

⁶ Muhammad Iwan Falls, "Studi Komparatif Kitab Syarah Hadis Subul al-salam dan Ibanah al-Ahkam", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012. hlm 2.

⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm xii.

Pada abad pertengahan dan modern, banyak ulama yang berusaha untuk meringkas hadis-hadis dari kitab-kitab induk yang memiliki banyak sanad. Tujuannya adalah supaya lebih mudah dan praktis untuk dipelajari oleh orang yang mau menekuni dan mendalami ajaran Islam.

Dari Indonesia sendiri juga banyak sekali ulama yang melakukan pensyarahan, seperti Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Arsyad al-Banjari, Syekh Yasin al-Fadani, Kiai Soleh Darat al-samarani, namun penulis memilih Syekh Maḥfūz al-Tirmasī dikarenakan, salah satu kitab yang beliau tulis yakni kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*, yang mana kitab tersebut merupakan kitab Arbain, dan kitab tersebut ditulis dalam bahasa arab meskipun dari kalangan orang asli Indonesia.

Beliau bernama Muhammad Maḥfūz Ibn Abdillah Ibn Mannan Ibn Abdillah Ibn Ahmad al-Tirmasī lahir di Desa Termas, Jawa Timur pada tahun (1285-1338 H/1868-1920 M).⁸ Beliau beliau adalah salah satu ulama yang terbilang produktif menuangkan ide-ide keilmuan Islamnya dalam bentuk tulisan. Beliau juga salah satu dari tiga pioner penulisan karya ilmiah pesantren jawa.⁹ Syekh Maḥfūz dan ulama lainnya seperti Syekh Nawawi al-Bantani adalah para ulama Jawa yang pada akhir abad ke-19 diakui kebesarannya di Timur Tengah.¹⁰

⁸ Tarmasiy, *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* (Jakarta: Depag, 2008), hlm. *h*.

⁹ Tim Penulis A. Mujib (dkk.), *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, cet 3, 2006), hlm. 6.

¹⁰ Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al Minḥah al-Khairiyyah* (Pacitan: Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas, 2014), hlm. 8.

Ada keunikan yang terdapat dalam tokoh tersebut. Muhammad Maḥfūz ketika beliau menyusun kitab arbain ini, beliau mengutamakan hadis-hadis dengan sanad yang tinggi (*isnad ‘ali*). Beliau menyadarkan dan mengingatkan diri sendiri dan yang lainnya tentang bahaya menyampaikan hadis palsu dengan merujuk pada peringatan Nabi: *Seseorang yang mengatakan apa yang tidak pernah aku ucapkan (dan menganggapnya berasal dari aku), bersiap-siaplah untuk menjadi penghuni neraka.*¹¹ Dan didalam kitab tersebut terdapat 22 hadis yang berasal dari *Tsulasiyat al-Bukhari*.¹² Hadis Tsulasiyat adalah hadis yang antara periwayat sampai Rasulullah saw.

Hadis Tsulasiyat al-Bukhari baru dijumpai pada hadis kesembilan sampai urutan hadis ketiga puluh, semuanya berjumlah 22 hadis. Hadis-hadis Tsulasiyat al-Bukhari itulah yang menjadi nilai lebih dari 40 hadis kumpulan syekh Maḥfūz, yang dituangkan didalam kitab yang diberi nama *al-Minḥah al-Khairiyyah*.¹³

Tidaklah sukar untuk dipahami mengapa Syekh Maḥfūz lebih memilih ilmu Hadis daripada yang lainnya. Beliau beranggapan bahwa para ahli dari berbagai disiplin ilmunyalah yang paling baik. Beliau juga berkesimpulan bahwa, *‘ilm al-Atsar* atau ilmu Hadis merupakan ilmu yang secara mutlak-paling penting dari semuanya. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan

¹¹ Abdurrahman Mas’ud, *Dari Haramian Ke Nusantara: Jejak intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 172.

¹² Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al Minḥah Al khairiyyah*, hlm. 13.

¹³ Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al Minḥah Al khairiyyah*, hlm. 26.

bahwa seseorang bisa kembali pada makhluk termulia, Muhammad saw. melalui ilmu ini dengan mengenal autentisitas ucapan dan perbuatannya. Disamping itu, seluruh pengetahuan Islam sangat membutuhkan ilmu ini. Dalam ilmu tafsir misalnya, Hadis dianggap sebagai interpretasi yang paling superior dari al-Qur'an.¹⁴

Sebagai seorang musnid dan muhaddits, Syekh Maḥfūz memperoleh pengakuan untuk mentransfer koleksi hadis tidak hanya dari al-Bukhari, tetapi juga dari para pemberi ijazah lainnya. Para ulama tersebut beserta karya-karyanya adalah sebagai berikut: *Shahih Muslim* (w. 261H), *Sunan Abī Daud* (w. 275), *Sunan al-Tirmidzi* (w. 279), *Sunan al-nasa'i* (w. 303), *Sunan Ibnu Majah* (w. 273), *Muwatta' Malik bin Anas* (w. 179), *Musnad Imam Syafi'i* (w. 204), *Musnad Imam Abī Hanifah* (w. 150), *Musnad Aḥmad bin Ḥambal* (w. 241), *Mukhtaṣar ibn Abī Jumra* (w. 695), dan *al-Jamiah al-ṣagir oleh Ali bin Ibrahim al-Halabi* (w. 1044).¹⁵

Kemudian mengenai kitab *al-Minḥah al-Khairiyyah* diberi anotasi (syarh) sendiri oleh beliau dengan judul *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*. Syarah ini ditulis setelah 40 hadis dan selesai pada hari selasa pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1313 H.¹⁶

Dari sini penulis tertarik dan ingin mengkaji tentang Arbain karya Muhammad Maḥfūz, bagaimana metode yang dipakai dalam pensyarahannya

¹⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramian Ke Nusantara*, hlm. 171.

¹⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramian Ke Nusantara*, hlm. 176.

¹⁶ Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al Minḥah Al khairiyyah*, hlm. 26.

kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* dan sumber-sumber pensyarahan dalam penyusunannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Syarḥ dalam Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* ?
2. Apa Sumber-Sumber Pensyarhan Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode Syarah dalam Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*.
2. Untuk mengetahui sumber-sumber dalam pensyarahān kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*.

Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan hadis, menambah pengetahuan tentang Syekh Muhammad Maḥfūz al-Tirmasī dan karya-karya dari beliau.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode syarah hadis, penulis menemukan skripsi yang membahasnya, skripsi dari Muhamad Iwan Falls yang berjudul Studi Komparatif kitab Syarah Ḥadis Subul al-salām Ibānah al-Aḥkām.

Didalamnya dia membahas tentang metode pensyarahān dari kedua kitab tersebut, dan apa persamaan dan perbedaan antara kitab klasik dengan kitab kontemporer dalam pensyarahān kitab hadis *Bulūgh al-Marām*.¹⁷

Selanjutnya yakni skripsi dari Muhammad Anshori yang berjudul *Kontribusi al-syaukāni dalam Syarah Ḥadis (Studi Kritis terhadap Kitab Nail al-Auṭār)*. Didalamnya dia membahas tentang bagaimana karakteristik kitab tersebut, implikasi pemikiran al-syaukāni terhadap studi syarah hadis, dan terhadap studi hukum Islam atau Fiqh.¹⁸

Selanjutnya yakni dari Muhammad Azani yang berjudul *Metodologi Kritik Hadis: Studi Atas Pemikiran Ali Mustafa Yaqub*. Didalamnya dia membahas bagaimana prinsip-prinsip dasar Ali dalam metodologi kritik hadis, dan bagaimana pengaruh Muhammad Mustafa Azami pada Ali Mustafa Yaqub dan implikasinya terhadap metodologi Hadis.¹⁹

Selanjutnya dari Alwi Bani Rakhman yang berjudul *Periwayatan Hadis Dha'if al-Bukhari (Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis al-Adab al-Mufrad)*. Didalamnya dia membahas bagaimana metode yang dipakai oleh al-Bukhari, faktor apa saja yang menyebabkan al-Bukhari

¹⁷ Lihat Muhamad Iwan Falls, *Studi Komparatif kitab Syarah Ḥadis Subul al-salām Ibānah al-Aḥkām*” *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012.

¹⁸ Lihat Muhammad Anshori, “Kontribusi al-syaukāni dalam Syarah Ḥadis (Studi Kritis terhadap Kitab Nail al-Auṭār)” *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2014.

¹⁹ Lihat Muhammad Azani, “Metodologi Kritik Hadis: Studi Atas Pemikiran Ali Mustafa Yaqub” *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2006.

meriwayatkan hadis dhaif, dan bagaimana relevansi periwayatan tersebut terhadap kualitas riwayat al-Bukhari secara umum.²⁰

Kemudian mengenai buku yang bersangkutan yaitu buku Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis Oleh M. Alfatih Suryadilaga. Diterbitkan di Yogyakarta oleh SUKA Press UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang mana dalam buku tersebut membahas tentang perkembangan *syarah* hadis, cara melakukan pensyarah hadis hingga contoh dan berbagai pendekatan *syarah* hadis yang digunakan.

Buku yang lain yaitu buku yang berkaitan dengan syarah hadis ataupun yang berkaitan tentang Syekh Maḥfūz, seperti buku Zamakhsyari Dhofier dengan judul *Tradisi Pesantren* Buku ini membahas mengenai pesantren, yang meliputi ciri-ciri umum pesantren, elemen-elemen pesantren, profil pesantren pada abad ke XX, kemudian hubungan intelektual dan kekerabatan sesama kyai, kyai dan tarekat, faham ahlusunnah wal jama'ah. Dalam buku ini dijelaskan pula, Pesantren yang dimaksudkan disini yaitu pesantren Tebuireng Jombang, dan Pesantren Tegalsari di Salatiga. Adapun pembahasan mengenai syekh Mahfuz, yaitu pada bagian hubungan intelektual dan kekerabatan sesama kyai.

Selanjutnya yaitu buku karya Idri dengan judul Studi hadis. Kajian dalam buku ini dibagi dalam beberapa bab, dimulai dengan telaah tentang

²⁰ Lihat Alwi Bani Rakhman, "Periwayatan Hadis "Dha'if" al-Bukhari (Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis al-Adab al-Mufrad)" *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2011.

eksistensi sunnah Nabi, sejarah hadis Nabi, ilmu hadis, kodifikasi hadis Nabi, tipologi penulisan kitab-kitab hadis, hadis mutawattir dan ahad, shahih dan hasan, hadis dhaif, hadis maudlu, penelitian kritik hadis, kajian hadis dikalangan orientalis.

Buku yang lain yaitu buku karya Nizar Ali dengan bukunya memahami hadis nabi, metode dan pendekatan. Dalam buku ini dijelaskan mengenai hadis, metodologi yang meliputi metode tahlili, ijmal, dan muqaran, dan pendekatan dalam memahami hadis, seperti pendekatan bahasa, historis, sosiologis, dan lain-lain.

Selain buku diatas, penulis juga menggunakan jurnal-jurnal yang menyangkut tentang Syarah ataupun yang membahas mengenai tokoh. Seperti jurnal Ermawati, dengan judul Telaah Pemikiran al-Aini Dalam *Umdah al-Qārī Kitāb al-Buyū' Bab Bai' al-Khilti Min al-šamari* (Tinjauan Metode, Teknik, dan Pendekatan). Didalamnya membahas pemikiran al-Aini, yang meliputi biografinya, karya-karyanya, sistematika kitab *Umdah al-Qārī Kitāb al-Buyū' Bab Bai' al-Khilti Min al-šamari*, model syarah *Umdah al-Qārī* yang meliputi metode syarahnya, pendekatannya, dan teknikya.

Selanjutnya yaitu jurnal pengajian Islam Hayati binti Hussin (dkk) dengan judul al-Tarmasiy: Tokoh Prolifik Dalam Bidang Pengajian Islam. Jurnal ini membahas tentang Syekh Maḥfūz bahkan pesantren-pesantren yang mempunyai kaitan dengan al-Tirmasi. Jurnal lain yang hampir sama

yaitu Sabri Mohammad (dkk) dengan tema Syeikh Maḥfūz al-Tarmasi: Tokoh Ilmu Qira'at Nusantara.

Selanjutnya yaitu terbitan Esensia oleh Saifuddin Zuhri Qudsy dengan judul Umar Bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis. Didalamnya membahas tentang Memahami hadis dalam sistem pengetahuan masyarakat Islam, Sosok Umar bin Abdul Aziz, Kiprah politik Umar bin Abdul Aziz sebelum menjadi Khalifah, Kecintaan Umar Bin Abdul Aziz kepada Hadis.

Penulis juga menggunakan beberapa kamus untuk menerjemahkan dari bahasa-bahasa asing ke Bahasa Indonesia, seperti: *Kamus Umum Bahasa Indonesia* oleh Purwadarminta. *Arabic English Dictionary* oleh F. Steingass. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* oleh Atabik Ali. Dan beberapa kamus lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Adapun penelitian tentang ulama Muḥammad Maḥfūz. Penulis menemukan karya skripsi dari Moech Mudhofar dengan judul pemikiran Muḥammad Maḥfūz al-Tirmaṣī dalam Kitab Manhaj Żawi al-naẓar. Didalamnya dia membahas tentang metode yang digunakan dalam kitab Manhaj Żawi al-naẓar dan tentang orisinilitas 20 bait tambahan dari Maḥfūz al-Tirmaṣī .²¹

Sedangkan penelitian tentang kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* penulis menemukan, yaitu dari Thesis karya Munirah Program Studi Agama dan Filsafat. Akan tetapi, pembahasan yang

²¹ Lihat Moech Mudhofar, "Pemikiran Muhammad Maḥfūz al-Tirmaṣī dalam kitab Manhaj Żawi al-naẓar" *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2006.

digunakan dalam thesis tersebut yaitu Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke-20 (Studi Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* karya Muhammad Maḥfūz al-Tirmasī dan Kitab *al-Tabyīn al-rawī Syarḥ Arbai'in Nawawi* Karya Kasyful Anwar al-Banjari.

Didalam karyanya, berisi tentang perbandingan antara kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* karya Muhammad Maḥfūz al-Tirmasī dan Kitab *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arbai'in Nawawi* Karya Kasyful Anwar al-Banjari. Meskipun berjudul Metodologi, yang dijelaskan dalam Tesis yaitu Metodologi Syarah Hadis pada Awal Abad ke-20, Studi komparasi antara ke dua kitab tersebut, dan Karakteristik Syarah Hadis pada Awal ke-20.

Sedangkan yang penulis bahas yaitu, metode pensyarah dan sistematika yang dipakai oleh Syekh Maḥfūz dalam kitab ini. sehingga penulis ingin melakukan kajian dari kitab ini. Dan dalam pencariannya oleh penulis, Skripsi UIN Sunan Kalijaga belum ada yang membahas kitab ini.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya sebuah metode penelitian. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian.²² Dengan demikian, metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi

²² Sulistiyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93.

prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.²³

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang hanya terfokus pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁴ Obyek penelitian ini adalah literature, yakni kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian berdasarkan data primer dan data sekunder. Sumber primer dari penelitian ini adalah kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*. Sedangkan data sekunder yakni, karya-karya dari Muhammad Maḥfūz, beberapa kitab tentang hadis, serta buku-buku yang berkaitan dengan tokoh tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), oleh karena itu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode

²³ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 61.

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

dokumentatif yaitu dengan mengumpulkan data-data seperti buku-buku, kitab-kitab, yang terkait dengan penelitian ini.

4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan *historis*. Yang dimaksud dengan pendekatan historis dalam memahami ilmu hadis dengan cara memperhatikan dan mengkaji situasi atau peristiwa yang terkait latar belakang munculnya hadis.²⁵ Pendekatan ini merupakan masalah yang tidak dapat dilakukan secara empiris, maksudnya pembaca tidak dapat kembali ke masa dan tempat peristiwa telah berlangsung, misalnya pembaca tidak dapat kembali ke abad 18 tatkala perpustakaan Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschap didirikan di Kota Batavia (kini Jakarta)²⁶.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Syarah Hadis. Disini nantinya akan dijelaskan mengenai tinjauan teoritis Syarah Hadis yang meliputi pengertiannya,

²⁵ Ali Nizar, *Memahami Hadis Nabi (Metode Dan Pendekatan)*, Hlm. 70.

²⁶ Sulistiyo-Basuki, *Metode Penelitian*, hlm. 101.

sejarahinya, dan tentang metode-metode yang digunakan dalam pensyarahan untuk memahami sebuah Hadis.

Bab III mengenai tokoh yang akan diteliti, yakni Syekh Muhammad Maḥfūz al-Tirmasī yang berupa riwayat hidup beliau, karya-karyanya, dan kitab yang akan dibahas kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* baik berupa sistematika penulisan dari kitab tersebut.

Bab IV menjawab dari pertanyaan dari rumusan masalah tersebut yaitu tentang metode dan sumber-sumber dalam pensyarahan terhadap kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*. Penulis akan mencoba untuk membahas analisis tentang metode dalam pensyarahan kitab hadis Abain karya Syekh Muhammad Maḥfūz juga.

Bab V merupakan akhir dari skripsi ini, yaitu penutup yang memuat kesimpulan-kesimpulan dari hasil peneltian atau jawaban dari rumusan masalah diatas dan disertai saran.

Demikianlah uraian tentang bab I dan gambaran mengenai apa yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* merupakan salah satu dari beberapa kitab karya Syekh Muḥammad Maḥfuz ibn Abdillāh ibn Mannan yang lahir di Desa Termas, Pacitan, Jawa Timur. Pada tanggal 12 Jumadil Ula tahun 1258 H. Sejak kecil ketika beliau baru berusia 6 tahun sudah diajak ke Makkah untuk dikenalkan dengan kitab-kitab penting oleh Ayahnya.

Beliau juga mempunyai silsilah ijazah yang sangat banyak dalam bidang hadis maupun bidang-bidang yang lain. Beliau juga mempunyai ijazah silsilah sanad ke Imam Hanafi, Hambali, dan Syafi'i. Dalam bidang Hadis beliau mempunyai silsilah kepada Imam Bukhari, Muslim, Nasai'i, Abu Daud, Tirmidi, dan lain-lain. Kitab ini merupakan satu dari empat karya beliau dalam bidang hadis, diantaranya yaitu *Manhaj Zawī al-naẓar Syarḥ Manzūmah al-Asar, al-Minḥah al-Khairiyyah fī Arba'in Ḥadīsan Min Aḥādīs Khair al-Bariyyah, Šulāsiat al-Bukhari*.

Kitab ini merupakan syarah dari kitab *al-Minḥah al-Khairiyyah fī Arba'in Ḥadīsan Min Aḥādīs Khair al-Bariyyah* yang mana kitab ini memuat empat puluh hadis atau yang biasa disebut Arbain Termas. Yang selesai disusun pada hari Selasa tanggal 8 Dzulqo`dah tahun 1313 H. Didalamnya

memuat hadis-hadis yang memiliki Isnad Ali. Dalam penyusunannya beliau tidak menggunakan penyusunan yang berdasarkan abjad atau kajian fiqh, akan tetapi berdasarkan urutan kitab kutub al-sittah. Kecuali hadis pertama yang membahas Rahmah dari `Uyainah.

Metode yang dipakai oleh Syekh Maḥfuz dalam menyusun kitab ini yaitu dengan cara mengambil hadis pada bagian awal dan akhiran kitab-kitab dari Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i, Abu Daud, Tirmidi, Muwaṭṭa Imam Malik, hadis dari Sofyan bin `Uyainah, dan dari kitab Fanid karya al-syuyūṭi.

Dari metode yang disebutkan di atas, itu juga merupakan sumber-sumber yang dipakai oleh Syekh Maḥfuz dalam menyusun kitab ini. Alasan beliau memilih kitab-kitab tersebut dikarenakan, semua permasalahan yang dipaparkan didalam kitab atau oleh ulama tersebut bagus, dan mereka diketahui oleh orang-orang Mukmin, Muslimin dan Muhsinin.

Sedangkan metode mengenai kitab ini yaitu merupakan metode *tahlīlī*, karena didalamnya beliau menjelaskan secara detail isi dari kitab tersebut. Pengertian *tahlīlī* yaitu seperti yang sudah dijelaskan didepan yaitu menguraikan, menganalisis atau menjelaskan hadis-hadis Nabi saw. dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam hadis tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian pensyarah.

Sedangkan Metode tahlili dalam hadis dapat dilihat pada langkah-langkah yang ditempuh, yaitu menjelaskan sanad, menjelaskan kosa kata,

ungkapan-ungkapan penting Rasul, pendapat para ulama, asbabul wurud dan kandungan hadis. Dari uraian tersebut itu sudah dibuktikan dengan berbagai contoh yang telah penulis sebutkan pada bab sebelumnya.

Kitab ini sangat detail, bahkan dalam kitabnya ketika tidak ditemukan biografi Rawinya, dalam *footnotenya* akan ditulis tidak ada, sedangkan jika Rawinya diulang juga akan dituliskan kembali, meskipun tidak seluas yang dipaparkan di awal. Namun, menurut penulis yang kurang dari kitab ini yaitu, sedikitnya komentar beliau (Syekh Maḥfuz) mengenai derajat hadis yang beliau cantumkan, malah dari komentar-komentar ulama.

B. Saran

Dalam penelitian ini, tidak semua kajian mengenai syarah, tokoh, ataupun kitab mungkin kurang luas karena keterbatasannya penulis. Semoga bagi para peneliti selanjutnya lebih mendetail ketika membahas kitab-kitab klasik khususnya Ulama Indonesia terdahulu.

Penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangan ataupun kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan bagi para pembaca, semoga kita semua mendapat berkah dari Syekh Muḥammad Maḥfuz ibn Abdillāh ibn Mannan al-Tirmasi. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi (Metode Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: CESaD YPI Al Rahmah, 2001.
- Anṣārī, Jamāl al-Dīn Abū al-Faḍl Muḥammad bin Mukram bin Manẓūr al-Ifriqī al-Miṣrī al-. *Lisān al-Arab*. Kairo: al-Muassasah al-Misriyyah al-‘Ammah, 1300 H.
- Anshori, Muhammad. *Kontribusi al-syaukāni dalam Syarḥ Ḥadis (Studi Kritis terhadap Kitab Nail al-Auṭār)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Aṣfahānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḥammad bin al-Mufaḍḍal al-Rāgib al. (selanjutnya ditulis al-Rāgib al-Aṣfahānī). *Mu’jam Mufradāt alfāz al-Qur’an*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmīyah, cet III, 2008.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*. terj. Drs. A. Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Azani, Muhammad. *Metodologi Kritik Hadis: Studi Atas Pemikiran Ali Mustafa Yaqub*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII (Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indoneisa)*. Bandung: Mizan, 1994.
- Basuki, Sulistiyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.

- Bisri, Adib. *Kamus al-Bisri: Indonesia –Arab Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Darat, Sholeh. *Syarah al-Hikam*. Depok: Sahifa, 2016.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Ermawati. “Telaah Pemikiran al-Aini Dalam Umdah al-Qari Kitab al-Buyu’ Bab Bai’ al-Khilt Min al-Tsamari (Tinjauan Metode, Teknik, dan Pendekatan)”, *Rausyan Fikr*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2010.
- Falls, Muhamad Iwan. *Studi Komparatif kitab Syarḥ Ḥadis Subul al-salām Ibānah al-Aḥkām*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Fattah, Mohammad (dkk). “Memahami Sunnah Rasulullah S.A.W. Menerusi Gabungan Metodologi Takhrij Hadis dan Mukhtalif Hadis”, *Jurnal Hadhari* 5, 1, 2013.
- Fayyūmī, Abū al-Abbās Aḥmad bin Muḥammad bin Alī al. *al-Miṣbāḥ al-Munīr*. Kairo: Dār al-Ghadd al-Jadīd, cet-1 1428 H/ 2004 M.
- Harun, Ahmad Mustafa. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: CV Maloho Jaya Abadi, 2009.
- Hussin, Hayati binti (dkk). “Al-Tarmasiy: Tokoh Prolifik Dalam Bidang Pengajian Islam”, *Jurnal Pengajian Islam, Akademi Islam Kuis*, 2 November 2015.
- ʿItr, Nur al-Din al. *Manhaj al-Naqad fi ‘Ulūm al-Ḥadis al-Nabawi*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1997.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Izzudin, Ahmad. “Kyai Saleh Darat Semarang, Maestro Ulama Besar Nusantara”, Makalah Islam, t.k. 2014.
- Mas’ud, Abdurrahman. *Dari Haramian Ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mohammad, Sabri (dkk). “Syeikh Mahfuz al-Tarmasi: Tokoh Ilmu Qira’at Nusantara”, *University Kebangsaan Malaysia*, Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV, 25-26 November 2011.
- Mudhofar, Moech. *Pemikiran Muhammad Mahfuz Al-Tirmasī dalam Kitab Manhaj Żawi al-nazar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Munawwaroh, Badi’atul. “Takhrij Hadist”, Makalah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munirah, “Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke-20 (Studi Kitab *al-Khil’ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasī dan Kitab *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arbai’in Nawawi* Karya Kasyful Anwar al-Banjari”, *Thesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2015.
- Nurkholis, Mujiono. *Metodologi Syarah Hadis*. Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Perpustakaan, Panitia Pembukuan. *al-Minḥah al-khairiyyah*. Pacitan: Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas, 2014.

- Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Umar Bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis", *Esensia*, Vol. XIV, No. 2, Oktober 2013.
- Rahman, Fazlul, dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Rakhman, Alwi Bani. *Periwayatan Hadis Dha'if al-Bukhari (Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis al-Adab al-Mufrad)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Ranuwijaya, Munzier Suparta Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja G. Persada, 1993.
- Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Yogyakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Siddiqi, Muhammad Zubayr. *The Hadits For Beginnner*. India: Goodword Book, cet-1, 1961.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif", *Makara*, Sosial Humaniora, Vol 9, No.2, Desember 2005.
- Steingass, F. *Arabic English Dictionary*. New Delhi: Cosmo Publication, 1978.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijal Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.

_____. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Suka-Press, 2012.

Tarmasi, Muhammad Mahfuz At-. *Manhaj Dzawi Al-Nadhar*, Tahqiq Muhammad Fathoni Mashudi Bahri. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

Tarmasiy. *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minḥah al-Khairiyyah*. Jakarta: Depag, 2008.

Team penulis, A. Mujib dkk. *Intelektualisme Pesantren-Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren-Seri kedua*, (ed.) Mastki dan Ishom el-Saha. Jakarta: Diva Pustaka, Cet III, 2006.

Tirmisi, Mahfuz Al. *Kifayah Al-Mustafid*. Edisi ke-5. Beirut: 1897.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic English*, London: Wiesbaden Otto Harrassowitz, 1971.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

طعتُ في ست عشرة سنة، حفظتُ كتب ابن المبارك ووكيع، وعرفتُ كلام هؤلاء، يعني أصحاب الرأي. "رُوي أنه كان ينظر في الكتاب مرة فيحفظ ما فيه من نظرة واحدة. ومشايعه أكثر من ألف. رُوي عنه أنه قال: "كُتبتُ عن ألفٍ ومئتين نفساً ليس فيهم إلا صاحبُ حديثٍ ولم أكُب إلا عمن قال: الإيمان قول وعمل." وما أحسن قول الإمام أبي الحسن بن عبد الله بن عمر الشقيع النابلسي المتوفى^(١) بالقاهرة سنة ٩١٦ رحمه الله تعالى:

حتم الصحيح بمحمد ربي وانتهى ❊ وأرى به الجاني^(٢) تفهقر^(٣) وانتهى
فنى البخاري جود جود سحاب ❊ ما غابت الشعرى^(٤) وما طلع السها^(٥)
الحافظ ثقة الإمام المرتضى ❊ من سار في طلب الحديث وما وهى
بجر بحامه الصحيح جواهر ❊ قد غاصها فاجهد وغص إن رمتها
وروي أحاديثاً معنونة زهت^(٦) ❊ تحلو لسامعها إذا كررتها^(٧)
هذا، ومناقبه أجل من أن تحصى، وفضائله أعظم من أن تستقصى.
(قَالَ) رضي الله عنه ((حَدَّثَنَا الْحَمِيدِيُّ))^(٨) عبد الله بن الزبير القرشي من
أصحاب الإمام الشافعي رحمته، وهو أفتة قرشي أخذ عنه البخاري. ولذا، قدمه^(٩)

^(١) ول نسخة "المنى" بدون الواو بين التاء والتاء، وهذا خطأ مطبعي.

^(٢) أي الذي يفتح الحجل. المعجم الوسيط، ج ١، ص ١٤١.

^(٣) أي تراجع مهروما، المعجم الوسيط، ج ٢، ص ٧٦٤.

^(٤) أي كوكب نور يطلع عند شدة الحر، المعجم الوسيط، ج ١، ص ٤٨٤.

^(٥) أي كوكب حفيّ يمتحن السلس به أصدارهم. الرازي، مختار الصحاح، ص ١٥٣.

^(٦) أي ظهرت الحمرة والصفرة في الحجل. وأيضاً: المنظر الحسن. مختار الصحاح، ص ١٢٣.

^(٧) وهو من البحر الكامل.

^(٨) هو عبد الله بن الزبير بن عيسى بن عبيد الله بن أسامة بن عبد الله بن حميد بن زهير بن الحارث بن أسد بن عبد العزى القرشي الأسدي، الحميدي، النكفي. من كبار الأئمة عن تبع الأتباع. توفي بمكة سنة ٢١٩ هـ وقبل بعدها. روى له البخاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه في التفسير. قال ابن حجر: ثقة حافظ فقيه. قال أحمد بن حنبل: الحميدي عندنا إمام. قال أبو حاتم: أثبت السلس في ابن عيينة. المري، مذهب الكمال، ج ١٤، ص ٥١٢-٥١٤، الذهبي، سير أعلام النبلاء، ج ١٠، ص ٦١٦-٦٢١.

Lampiran 1.2

٣٧

نسبة^(١) إلى حميد، جده الأعلى. ((قَالَ حَدَّثَنَا)) الإمام ((سُفْيَانُ)) بن عُيينة المكي ((قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ))^(٢) بن قيس ((الْأَنْصَارِيُّ)) من صفار التابعين ((قَالَ أَحْمَرْنِي)) بالإفراد ((مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ))^(٣) بن الحارث ((الْتَيْمِيُّ)) نسبة إلى تيم فربش، وهو من أوسط التابعين. ((أَنَّهُ سَمِعَ)) أبا واقد ((عَلْقَمَةَ))^(٤) كَذَخْرَجَةَ ((ابْنِ وَقَاصٍ)) بفتح الواو وتشديد القاف كشذّاد، من كبار التابعين. فيه ثلاثة تابعيون.^(٥) ((الْتَيْمِيُّ)) نسبة إلى ليث بكر ((يَقُولُ سَمِعْتُ)) أمير المؤمنين وثاني الخلفاء الراشدين

^(١) وكان البحاري ابتداءً صحبته بالحدث الذي رواه عن الحميدي تعظيمًا وإجلالًا له، وهو حديث: ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى)). انظر: صحيح البحاري، باب بدء الرحي، بيروت: دار الفكر، ١٤٢٦هـ/٢٠٠٥م، ج ١، ص ٢.

^(٢) قوله "نسبة" تقسم لقول الشارح "الحميدي"، أي الحميدي نسبة إلى جد عبد الله بن الزبير الأعلى وهو حميد بن زهير.

^(٣) هو يحيى بن سعيد بن قيس الأنصاري البحاري، أبو سعيد المدني الفاضل، من صفار التابعين. مولده قبل السبعين زمن ابن الزبير، ووفاته سنة ١٤٤ هـ أو بعدها. روى له البحاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه. قال ابن حجر: ثقة ثبت، وقال الذهبي: إمام حافظ فقه حجة. هو عالم المدينة في زمانه وشيخها. الذهبي، سير أعلام النبلاء، ج ٥، ص ٤٦٨-٤٧١. المسفلاني، مذهب التهذيب، ج ١١، ص ١٩٤.

^(٤) هو محمد بن إبراهيم بن الحارث بن خالد الفرشي التيمي أبو عبد الله المدني. تابعي. من علماء المدينة. جده الحارث صحابي مهاجر، وهو ابن عم أبي بكر الصديق. حدث عن ابن عمر وأبي سعيد وجابر وأنس بن مالك وحلق سواهم. روى له البحاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه. قال ابن حجر: ثقة له أفراد، وقال الذهبي: وثقه. توفي سنة ١٢٠ هـ. الذهبي، سير أعلام النبلاء، ج ٥، ص ٢٩٤-٢٩٦ المسفلاني، مذهب التهذيب، ج ٩، ص ٦.

^(٥) هو علقمة بن وقاص بن محصن بن كلدة بن عبد البليل بن طريف بن عترة بن عامر بن مالك بن ليث بن بكر بن عبد شاة بن كنانة اللبي العنقاري المدني، أبو يحيى. من كبار التابعين. حدث عن عمر وعائشة وعمر بن العاص وابن عمر وطائفة. حدث عنه ولده: عمرو وعبد الله، والمهري، وابن أبي مليكة، وغيرهم. له أحاديث ليست بالكثيرة. وثقه ابن سعد والنسائي. توفي في خلافة عبد الملك بن مروان بالمدينة. روى له البحاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه. قال ابن حجر: ثقة ثبت. وقال الذهبي: ثقة. ابن حجر، مذهب التهذيب، ج ٧، ص ١٢٤٧ الذهبي، سير أعلام النبلاء، ج ٤، ص ٦١-٦٢.

^(٦) أي يحيى بن سعيد الأنصاري ومحمد بن إبراهيم التيمي وعلقمة ابن وقاص. كلهم تابعيون.

Lampiran 1.3

٣٨

((عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ))^(١) بن نُفَيْلِ الْعَدَوِيِّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ ((عَلَى الْمَنْبَرِ)) النَّبَوِيِّ
 ((قَالَ: سَمِعْتُ)) سَيِّدَنَا ((رَسُولَ اللَّهِ)) ﷺ ((يَقُولُ)) حَالُ أُنَى بِمَا حِكَايَةُ لِحَالِ وَقْتُ
 السَّمَاعِ أَوْ لِاحْتِضَارِ ذَلِكَ فِي الذَّهْنِ.

((إِنَّمَا)) هِيَ لِنَقْوَةِ الْحُكْمِ الَّذِي فِي حَيْزِهَا اتِّفَاقًا، وَإِفَادَةَ الْحَصْرِ وَضَعًا عَلَى
 الْأَصَحِّ فِيهِمَا عِنْدَ جَمْهُورِ الْأَصُولِيِّينَ. خِلَافًا لِجَمْهُورِ النَّحَاةِ، وَهُوَ إِثْبَاتُ الْحُكْمِ لِمَا
 بَعْدَهَا وَنَقْبِهِ عَمَّا عَدَاهُ. وَذَلِكَ لِأَنَّهَا وَرَدَتْ فِي كَلَامِهِمْ لَهُ غَالِبًا. وَالْأَصْلُ الْحَقِيقَةُ.
 وَجَوَازُ غَلْبَةِ الْاسْتِعْمَالِ فِي غَيْرِ مَا وَضَعَتْ لَهُ خِلَافَ الْأَصْلِ. فَلَا بَدَّ لَهُ مِنْ دَلِيلٍ.
 وَلِأَنَّهَا، بِنَاءً عَلَى أَنَّهَا غَيْرُ بَسِيطَةٍ، مَرْكَبَةٌ مِنْ "إِنْ" الْإِثْبَاتِيَّةِ وَ"مَا" النَّافِيَّةِ، فِيمَا أَنْ
 تَنْفِي الْحُكْمِ عَمَّا بَعْدَهَا وَتَبْتِئُهُ لغيره، وَهُوَ بَاطِلٌ إِجْمَاعًا؛ وَإِمَا عَكْسَهُ، وَهُوَ الْمَطْلُوبُ.
 فَإِنْ قُلْنَا: بِيَسَاظَتِهَا^(٢) تَعَيَّنَ الْأَوَّلُ، وَوَرُودُهَا لِغَيْرِ الْحَصْرِ نَادِرٌ عَلَى أَنْ الْحَصْرُ إِمَّا
 حَقِيقِيٌّ نَحْوُ ((إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ))^(٣) وَإِمَا إِضَافِيٌّ نَحْوُ ((إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَوَاحِدٌ))^(٤)، لِأَنَّ
 صِفَاتِهِ لَا تَنْحَصِرُ فِي ذَلِكَ. وَ"إِنَّمَا" قَصْدُ بِهِ الرَّدُّ عَلَى مَنْكَرِي التَّوْحِيدِ. فَإِنْ قُلْتُ:
 حَذْفُ "إِنَّمَا" فِي رِوَايَةٍ صَحِيحَةٍ يَدُلُّ عَلَى عَدَمِ اعْتِبَارِ الْحَصْرِ، قُلْتُ: مَمْنُوعٌ، لِأَنَّ رِوَايَةَ
 ذَكَرَهَا فِيهَا زِيَادَةٌ، وَزِيَادَةُ الثَّقَةِ مَقْبُولَةٌ. قَالَ الْمُحَقِّقُ ابْنُ حَجْرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ.

((الْأَعْمَالُ)) هِيَ حَرَكَاتُ الْبَدَنِ، فَتَدْخُلُ فِيهَا الْأَقْوَالُ. لِأَنَّهَا عَمَلُ اللِّسَانِ،
 خِلَافًا لِمَنْ أَخْرَجَهَا. وَ"إِنَّمَا" لَمْ يَحْتِثْ مَنْ حَلَفَ لَا يَعْمَلُ عَمَلًا فَقَالَ قَوْلًا. لِأَنَّ مَرَجِعَ

^(١) هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رِيَّاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رِزَّاحِ بْنِ عَدِيِّ
 الْقُرَشِيِّ الْعَدَوِيِّ، أَبُو حَنْصَلٍ، أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ. صَحَابِيٌّ. وَلَدَ قَبْلَ الْفَتْحِ الْأَعْظَمِ بِأَرْبَعِ سِنِينَ، قَبْلَ: بَعْدَ الْفَيْلِ
 بِثَلَاثِ عَشْرَةِ سَنَةٍ. تُوِّفِيَ سَنَةَ ٢٣ هـ بِالْمَدِينَةِ. رَوَى لَهُ السُّنَنُ. قَالَ الْمُرِّي: أَسْلَمَ بِمَكَّةَ قَدِيمًا وَهَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ
 قَبْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَشَهِدَ بَدْرًا وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَوَلِيَ الْخِلَافَةَ عَشْرَ سِنِينَ وَحَمْسَةَ أَشْهُرٍ. وَقُتِلَ
 يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ لِأَرْبَعِ بَقِيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثِ وَسِتِّينَ سَنَةً. وَدُفِنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي حَجْرَةِ عَائِشَةَ.
 الْمُرِّي، مُتَهَذِّبُ الْكَمَالِ، ج ٣١، ص ٣١٦-٣٢٦؛ ابْنُ حَجْرٍ، مُتَهَذِّبُ التَّهْذِيبِ، ج ٧، ص ٤٢٨-٤٤١.

^(٢) أَي "إِنْ" وَ"مَا" غَيْرُ مَرْكَبَةٍ.

^(٣) سُورَةُ طه (٢٠): ٩٨

^(٤) سُورَةُ النِّسَاءِ (٤): ١٧١

Lampiran 1.4

٣٩

اليمين إلى العرف، والقول لا يستى عملا في العرف. ((بِالنَّيَاتِ)) أي بنيانها. فـ"أل" بدل عن الضمير المضاف إليه، وهي جمع نية. وجمع^(١) في هذه الرواية لاختلاف أنواعها. وفي رواية بالافراد نظرا لكونها مصدرا، وهي لغة القصد أي عزم القلب. وشرعا، قصده المقترن بالفعل أي إلا في الصوم ونحو الزكاة.^(٢) ومتعلق الطرف الصحة^(٣) إذ هي أكثر لزوما للحقيقة. و"ما"^(٤) للحقيقة. فالحمل عليها أولى،^(٥) لأن "ما" كان الزم للشيء كان أقرب خطورا بالبال^(٦) عند الإطلاق، لا الكمال، خلافا لأبي حنيفة رحمه الله. قال بعضهم: قوله "إنما الأعمال بالنيات"^(٧) هو من باب مقابلة الجمع بالجمع، أي كل عمل نية. فكانه أشار به إلى أن النية تتنوع بتنوع أعمالنا.

((وَأَيْمَانًا لِكُلِّ امْرِئٍ)) فيه لغتان امرئ كزبرج ومرء كفلس. أطلق هنا على النوعين بدليل. فمن الدالة على العموم، قال بعضهم: إنه يشترك فيه الرجل والمرأة، ولفظ "كل" موضوع لاستفراق أفراد المنكر ولإستفراق أجزاء المعرفة. ((مَا نَوَى)) أي جزاء الذي نواه. فـ"ما" اسم موصول، وجملة نوى صلتها، والعائد محذوف كما تقرّر. أو جزاء شيء نواه، فـ"ما" اسم نكرة موصوفة. أو جزاء نية، فـ"ما"

^(١) قوله "جمع" لعل الصواب بزيادة الناء للمؤنث، لأن ضميره يعود إلى النيات. وبصح تقدير لفظ^(٢)، أي وجمع لفظ "النيات".

^(٣) فيه نظر، لأن في الصوم والزكاة حاز تقدم النية قبل العمل. انظر: النووي، المجموع شرح المهذب، باب فسم الصدقات، ج ٦، ص ١٨٢، وكتاب الصيام، ج ٦، ص ٢٨٩.

^(٤) المقصود صحة الأعمال بالنيات، كما ذهب إليه الشافعي.

^(٥) أي في "إنما".

^(٦) أي كمال الأعمال بالنيات.

^(٧) البال: الذهن أو القلب.

^(٨) أخرجه البخاري في الصحيح، باب كيف كان بدء الوحي إلى رسول الله ﷺ، ج ١، ص ٦، رقم ١. وأخرجه أيضا: أبو داود في السنن، باب فيما عني به الطلاق والنيات، ج ٦، ص ١١٨، رقم ١٨٨٢، وابن ماجه، باب النية، ج ١٢، ص ٢٧٤، رقم ٤٢١٧.

Lampiran 1.5

٤٠

مصدرية. والمحصَر في هذا عكس ما قبله، لأنه حصر الحر في المبتدأ. إذ المحصور به بـ "إنما" المؤخَّر دائما. والمحصَر هنا مفاد بـ "كل" من "إنما" وتقدم الحر وفيما تقدم المحصر في "إنما" وتعريف المبتدأ، كما قاله المدابني.^(١)

قال المحقق ابن حجر رحمه الله: "دون ما لم ينوه ودون ما نواه غيره له. فاستفيد من هذه الجملة دون التي قبلها وجوب التعمين في نية ما يلتبس دون غيره كالظهارة والزكاة. ووجه فهم ذلك من هذه الجملة الثانية أن أصل النية فيما يلتبس علم من الجملة الأولى. ووجوب التعمين في نية ما يلتبس علم من الجملة الثانية، كما استفيد منها منع الاستنابة في النية والتوكيل فيها. وقيل: مفاد الأولى أن صلاح العمل وفساده بحسب النية الموحدة له. ومفاد الثانية أن جزاء العمل بحسب نيته من خير أو شر. وهاتان كلمتان جامعتان وقاعدتان كليتان لا يشذ عنهما شيء." انتهى بتلخيص وإيضاح. وذهب الفرطبي^(٢) إلى أن الجملة اللاحقة مؤكدة للسابقة فيكون ذكر الحكم بالأولى وأكدته بالثانية تبيها على سر الإخلاص^(٣) وتحريرا^(٤) من الرياء المانع من الإخلاص. كذا نقله العسقلاني رحمه الله.

^(١) هو حسن بن علي بن أحمد بن عبد الله المطاري، الشافعي، الأزهري، الشهير بالمدابني (١١٧٠ هـ/١٧٥٦ م). عالم مشارك في أنواع من العلوم تولى في ٢٠ صفر. من تصانيفه: كفاية اللبيب في حل شرح أبي شجاع للحطيب في الفقه، حاشية على شرح الأربعين النووية، فتح التقدير بشرح حزب الشاذلي الكبر، حاشية على شرح الاشموني على الألفية لابن مالك في النحو، وانحاف فضلاء الأمة المهددة ببيان جمع الفرائد السبع من طريق التيسر والشاطبية. كحالة، معجم المؤلفين، ج ٣، ص ٢٤٨

^(٢) هو أحمد بن عمر بن إبراهيم، أبو العباس الأنصاري الفرطبي (٥٧٨-٦٥٦ هـ/١١٨٢-١٢٥٨ م): فقيه مالكي، من رجال الحديث. يعرف بابن الرزين. كان مدرسا بالاسكندرية ونزل ما. ومولده بقرطة. من كتبه: انهم لما أشكل من تلخيص كتاب مسلم (خ) شرح به كتابا من تصانيفه في اختصار مسلم. وله اختصار صحيح البخاري (خ)، ومختصر الصحيحين. الصفدي، الوالي بالرفيات، ج ٢، ٤٦٨-٤٦٩.

^(٣) الإخلاص، كما قال المحاسي، إخراج الخلق عن معاملة الرب. وهذا إشارة إلى مجرد نفي الرياء. النعالي، أبو حامد، إحياء علوم الدين، باب بيان أقارب الشيوخ في الإخلاص، ج ٣، ص ٤٦٩.

^(٤) وفي النسخة "تحريرا" بالراء المهمل، ولعل الصواب "تحريرا" بالراء المعجمة.

Lampiran 1.6

٤١

((فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ)) قال ابن حجر رحمه الله: "هي، لغة: الترك. وشرعا: مفارقة الكفار إلى دار الإسلام، وحقيقة: مفارقة ما يكرهه الله إلى غيره للحديث: (والمهاجر من هجر ما نهى الله تعالى عنه)^(١) والمراد بها، هنا، الانتقال من الوطن إلى غيره" ((إِلَى الدُّنْيَا)) بضم الدال، هي ما على الأرض من الجوِّ والهواء أو كل المخلوقات من الجواهر والأعراض الموجودة قبل الدار الآخرة. سميت بذلك لدونها من الزوال أو لسبقها الأخرى. ((بُصِيحَهَا)) أي يحصلها نية وقصد أشبه تحصيلها عند امتداد الأطماع إليها بإصابة الغرض بالسهم بجامع سرعة الوصول وحصول المقصود. واستعار له الإصابة ثم اشتق منها الفعل، فوَقعت الاستعارة في المصدر أصلياً وفي الفعل تَبَعِيَةً.

((أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا)) فائدة التنصيص عليها مع كونها داخلة في مسمى الدنيا^(٢) للحديث: (إنما الدنيا متاع وليس من متاع الدنيا شيء أفضل من المرأة الصالحة)^(٣) أو كما قال: إن دنيا نكرة في سياق الإثبات، فلا تميم. فلا يلزم دخولها^(٤) فيها.^(٥) وفيه نظر. لأنها في سياق الشرط والتبني على زيادة التحذير، فيكون كما في قوله تعالى: ﴿حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى﴾.^(٦) وفيه أن عطف الخاص

(١) أخرجه البخاري في الصحيح عن ابن عمرو، باب المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده، ج ١، ص ١١، رقم ٨، والنسائي في السنن، باب صفة المسلم، ج ١٥، ص ١٨٤، رقم ٤٩١٠، وفي الكبرى له، ج ٥، ص ٢١٤، رقم ٨٧٠١.

(٢) فيه نظر لأنه حكى أن سبب هذا الحديث قصة رجل هاجر إلى المدينة لا يريد فضيلة المحرة وإنما هاجر ليتزوج امرأة تسمى أم قيس، فخص في الحديث ذكر المرأة دون سائر ما بُنِيَ به. انظر: ابن حجر، فتح الباري بشرح صحيح البخاري، بيروت: دار الفكر، ١٤٢٠ هـ/٢٠٠٠ م، ج ١، ص ١٦.

(٣) أخرجه ابن ماجه في سننه، باب أفضل النساء، ج ٥، ص ٤٥٢، رقم ١٨٤٥.

(٤) أي امرأة.

(٥) أي في الدنيا.

(٦) سورة البقرة (٢): ٢٣٨

Lampiran 1.7

٤٢

على العام مختص بالوار ونحوه، كما قاله ابن مالك^(١) في شرح العمدة^(٢) لكن الدماميني^(٣) أشار إلى جواز ذلك بـ "أو" أو "إن" أو للتقسيم، وجعلها قسماً مقابلاً للدنيا إذنا بشدة فتنها، كما في الخبر: (ما تركت في الناس فتنة أضرت على الرجال)^(٤) أو للتلويح^(٥) بأنها سبب لورود الحديث^(٦).

((فِيخْرَتُهُ إِلَيَّ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ)) أي لا تصرف إلى الله ورسوله، وإنما تصرف إلى ما هاجر إليه. قاله ابن حجر في فتح الإله، ثم قال: وبما قررت، يُعلم أن "إلى" ومجروها متعلق الخبر المحذوف. وبصح أن يتعلق بالمبتدأ وخبره محذوف أي قبحة.

^(١) هو محمد بن عبد الله بن مالك الطائي الحلباني، أبو عبد الله، جمال الدين (٦٠٠-٦٧٢ هـ/١٢٠٣-١٢٧٤ م). أحد الأئمة في علوم العربية. ولد في حبان بالأندلس وانتقل إلى دمشق فتولى فيها أشهر كتبه الألفية في النحو، والكافية الشافية وشرحها، أرحوزة في نحو ثلاثة آلاف بيت (والمنهور بألفها ابن مالك هو خلاصة الكافية، أرحوزة في ١٠٠٢ بيت). وله أيضا: تسهيل الموائد وشرحها، والصرح في معرفة لسان العرب، ولامية الأعمال، وعدة الحافظ وعدة اللامط وشرحها، وإبحار التريف في الصرف، وشواهد التوضيح، وإكمال الأعلام بمنك الكلام، وغير ذلك. الرركني، الأعلام، ج ١٦، ص ٢٢٣.

^(٢) أي شرح عدة الحافظ وعدة اللامط لابن مالك.

^(٣) هو محمد بن أبي بكر بن عمر بن أبي بكر ابن محمد بن سليمان بن جعفر القرشي المحرومي، الاسكندراني، المالكي، ويعرف بابن الدماميني، ولد في ٧٦٣-٨٢٧ هـ/١٣٦٢-١٤٢٤ م. أديب، تاريخ، ناظم، نحوي، عروضي، فقه. ولد بالاسكندرية، واستوطن القاهرة، ولزم ابن حنون، وتصدر لإقراء العربية بالأزهر، ثم تحول إلى دمشق، ومنها حج وعاد إلى مصر، فولي فيها قضاء المالكية، وتولى في بكنوخا من لند في شعبان. من تصانيفه: شرح معنى اللب عن كتب الأعراب لابن هشام الأصباري في النحو، حوالم البحور في العروض، الفواكه البديرة من نظمه، شرح لامية المعجم للطبراني، ومختصر حياة الحيوان للدموي. كحالة، معجم المؤلفين، ج ٩، ص ١١٥.

^(٤) أخرجه البحاري عن أسامة بن زيد بلفظ: (ما تركت بعدني فتنة أضرت على الرجال من النساء) صحيح البحاري، باب ما ينهى من شوم المرأة، ج ٣، ص ٢٤٢، رقم ٤٧٠٦، وأخرجه أيضا: مسلم من لوجه منها ما في الصحيح، باب أكثر أهل الجنة الفقراء، ج ١٣، ص ٢٨٥، رقم ٤٩٢٤، والترمذي في السنن، باب ما جاء في تحذير فتنة، ج ٩، ص ٤٥٩، رقم ٢٧٠٤. قال أبو عيسى: "هنا حديث حسن صحيح، وقد روى هذا الحديث نحو واحد من الثقات."

^(٥) التلويح: الإظهار. المعجم الوسيط، ج ٢، ص ٨٤٥.

^(٦) أشار المؤلف هنا إلى أن سبب ورود هذا الحديث قصة مهاجر أم قيس.

Lampiran 1.8

٤٣

لكن قوله "ما" أي شيء مخصوص، لا عام، لئلا يلزم ذم المحررة مطلقا. انتهى من المدابني، نقلا عن الشوبري.^(١)

((ذَكَرَهُ)) أي الإمام البخاري رحمه الله هذا الحديث ((فِي تَابٍ))^(٢) في نسخة إسقاطه ((كَيْفَ كَانَ بَدَأُ)) بفتح الباء وسكون الدال وبالمهمزة. وحكي بُدُوُ بِضْمَتَيْنِ وتشديد الواو ((الْوَحْيِي)) هو، لغة، الإعلام بخفاء. وفي اصطلاح الشرع، إعلام الله تعالى أنبياءه عليهم الصلاة والسلام الشيء إما بكتاب أو برسالة مَلَكٍ أو منام أو إلهام ((إِلَى)) سيدنا ((رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)) تعالى ((عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ)) تمام الترجمة^(٣) وقول الله عز وجل ذكره ﴿إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ﴾^(٤).

(تنبيه) هذا الحديث هكذا، هنا، في جميع الأصول، بحذف أحد وجهي التقسيم وهو (فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله).^(٥) قال بعضهم لا عذر للبخاري في إسقاطه، لأن الحميدي رواه في مسنده على التمام. قال القسطلاني في شرحه: "ولعل المؤلف رحمه الله إنما اختار الابتداء بهذا السياق ميلا إلى جواز الاختصار من الحديث ولو من أثنائه، كما هو الراجح. وقيل غير ذلك."

^(١) هو محمد بن أحمد الخطيب الشوبري الشافعي المصري، شمس الدين (٩٧٧-١٠٦٩ هـ/١٥٧٠-١٦٥٩ م). محدث فقيه مؤرخ. نعت بشافعي الزمان. ولد في شوبر من الغربية بمصر في ١١ رمضان، وجاور بالأزهر، وتولى بالقاهرة في ١٦ جمادى الأولى: من تصانيفه: حاشية على المواهب اللدنية للقسطلاني في السيرة النبوية، حاشية على شرح الأربعين النبوية لابن حجر، الفتاوى، حاشية على تحرير اللباب للانصاري في فروع الفقه الشافعي. كحالة، معجم المؤلفين، ج ٨، ص ٢٥٧.

^(٢) أي في كتاب بدء الوحي، باب كيف كان بدء الوحي إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم وقول الله جل ذكره ﴿إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ - النساء: ٤: ١٦٣﴾، صحيح البخاري ج ١، ص ٦٥-٦٠.

^(٣) أي ترجمة الباب. انظر: صحيح البخاري، ج ١، ص ٢.

^(٤) سورة النساء (٤): ١٦٣

^(٥) واللفظ إلى تمامه: (...فمحرته إلى الله ورسوله) لمسلم في صحيحه وأبو داود والترمذي والنسائي

وابن ماجه في سننهم.

Lampiran kitab al-rubaniyyah fī syarḥ al-Arba`īna Ḥadiṣan al-nawawiiyyah
Lampiran 2.1

- ه -

الحديث الأول

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِيٍّ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ ، رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغْبِرَةِ بْنِ بَرْدِزِيَةَ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ ابْنِ مُسْلِمٍ الْبُشَيْرِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ فِي صَحِيحَيْهِمَا الَّذِينَ هُمَا أَصْحَابُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ .

المفردات

إنما : للحصر وهو إثبات الحكم في المذكور ونفيه عما عداه .

الأعمال : الشرعية المفتقرة إلى النية .

بالنيات : بتشديد الياء وتخفيفها جمع نية وهي عزم القلب .

وإنما لكل امرئ ما نوى : فن نوى شيئاً لم يحصل له غيره .

Lampiran 2.2

- ٦ -

فمن كانت هجرته : انتقاله من دار الشرك إلى دار الإسلام .
 إلى الله ورسوله : بأن يكون قصده بالهجرة طاعة الله عز وجل ورسوله
 صلى الله عليه وسلم .
 فهجرته إلى الله ورسوله ؛ ثواباً وأجرأ :
 لدنيا : بضم الدال وكسرها من الدنو أي القرب سميت بذلك لسبقها للأخرى
 أو لدنوها إلى الزوال وهي ما على الأرض مع الهواء والجو بما قبل قيام الساعة ،
 وقيل المراد بها هنا المال بقريظة عطف المرأة عليها .
 يصبها : يحصلها .
 ينكحها : يتزوجها .
 فهجرته إلى ما هاجر إليه : كائنا ما كان فالأول تاجر والثاني مخاطب .

يستفاد منه

- ١ - الحث على الإخلاص فإن الله لا يقبل من العمل إلا ما كان صواباً
 وابتغى به وجهه . ولهذا استحب العلماء استفتاح المصنفات بهذا الحديث تنبيهاً
 للطالب على تصحيح النية .
- ٢ - أن الأفعال التي يتقرب بها إلى الله عز وجل إذا فعلها المكلف على
 سبيل العادة لم يترتب الثواب على مجرد ذلك الفعل وان كان صحيحاً حتى يقصد بها
 التقرب إلى الله .
- ٣ - فضل الهجرة إلى الله ورسوله وقد وقعت الهجرة في أول الإسلام على
 وجهين : - الأول الانتقال من دار الخوف إلى دار الأمن ، كما في هجرتي الحبشة
 وابتداء الهجرة من مكة إلى المدينة ، الثاني الهجرة من دار الكفر إلى دار الإيمان ،
 وذلك بعد أن استقر النبي صلى الله عليه وسلم بالمدينة وهاجر إليه من أمكنه ذلك
 من المسلمين ، وكانت الهجرة إذ ذاك تختص بالانتقال إلى المدينة ، إلى أن فتحت
 مكة فانقطع الاختصاص ، وبقى عموم الانتقال من دار الكفر إلى دار الإسلام
 لمن قدر عليه واجباً .

Syarh al-Arba`ina Ḥadīṣan al-nawawīyyah karya Ibnu Daqīq al-`Aid

Lampiran 3.1

الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ
تَعَالَى عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى
آلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ
أَمْرٍ مَأْتَوَى : فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِيَ هِجْرَةٌ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ أَمْرٍ
يُنْكِحُهَا فَهِيَ هِجْرَةٌ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ . »

رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ : أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْبُخَارِيُّ ، وَأَبُو الْحَسَنِ مُسْلِمُ
ابْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمِ الْقُشَيْرِيِّ النَّيْسَابُورِيِّ : فِي صَحِيحَيْهِمَا الَّذِينَ
هُمَا أَصْحَحُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ .

هذا حديث صحيح متفق على صحته وعظيم موقعه وجلالته ، وكثرة
قوائمه ، رواه الإمام أبو عبد الله البخاري في غير موضع من كتابه ،
ورواه أبو الحسين مسلم بن الحجاج في آخر كتاب الجهاد . وهو أحد
الاحاديث التي عليها مدار الإسلام . قال الإمام أحمد والشافعي رحمهما
الله : يدخل في حديث الأعمال بالنيات تلك العلم ، قاله البيهقي وغيره ، وسبب

Lampiran 3.2

ذلك أن كسب العبد يكون بقلبه ولسانه وجوارحه ، والنية أحد الأقسام الثلاثة ؛ وروى عن الشافعي رضي الله تعالى عنه أنه قال : يدخل هذا الحديث في سبعين باباً من الفقه . وقال جماعة من العلماء : هذا الحديث ثلث الإسلام .

واستحب العلماء أن تستفتح المصنفات بهذا الحديث ، ومن ابتدأ به في أول كتابه : الإمام أبو عبد الله البخاري ، وقال عبد الرحمن بن مهدي : ينبغي لكل من صنف كتاباً أن يبتدئ فيه بهذا الحديث تفسيراً للطالب على تصحيح النية .

وهذا حديث مشهور بالنسبة إلى آخره ، غريب بالنسبة إلى أوله ؛ لأنه لم يروه عن النبي صلى الله عليه وسلم إلا عمر بن الخطاب رضي الله عنه ، ولم يروه عن عمر إلا علقمة بن أبي وقاص ، ولم يروه عن علقمة إلا محمد بن إبراهيم التيمي ، ولم يروه عن محمد بن إبراهيم إلا يحيى بن سعيد الأنصاري ، ثم اشتهر بعد ذلك ، فرواه عنه أكثر من مائتي إنسان أكثرهم أئمة .

ولفظه (إنما) للحصر : ثبت المذكور وتنفى ما عداه ، وهي تارة تقتضي الحصر المطلق ؛ وتارة تقتضي حصرًا مخصوصاً ، ويفهم ذلك بالقرائن كقوله تعالى (إنما أنت منذر) فظاهره الحصر في النذارة والرسول لا ينحصر في ذلك ، بل له أوصاف كثيرة جميلة : كالبشارة وغيرها ، وكذلك قوله تعالى (إنما الحياة الدنيا لهو ولعب) فظاهره - والله علم - الحصر باعتبار من آثرها ، وأما بالنسبة إلى ما في نفس الأمر فقد تكون سبباً إلى الخيرات ، ويكون ذلك من باب التغليب ، فإذا وردت هذه اللفظة فاعتبرها ، فإن دل السياق والمقصود من الكلام على الحصر في شيء مخصوص : فقل به ، وإلا فاحمل الحصر على الإطلاق ،

Lampiran 3.3

ومن هذا قوله صلى الله عليه وسلم ، إنما الأعمال بالنيات ، والمراد بالأعمال : الأعمال الشرعية .

ومعناه : لا يعتد بالأعمال بدون النية ، مثل الوضوء والغسل والتيمم ، وكذلك الصلاة والزكاة والصوم والحج والاعتكاف وسائر العبادات ؛ فأما إزالة النجاسة فلا تحتاج إلى نية لأنها من باب التروك ، والترك لا يحتاج إلى نية . وذهب جماعة إلى صحة الوضوء والغسل بغير نية ، وفي قوله صلى الله عليه وسلم (إنما الأعمال بالنيات) محذوف ، واختلف العلماء في تقديره : فالذين اشترطوا النية قدروا : صحة الأعمال بالنيات ؛ والذين لم يشترطوها قدروا : كمال الأعمال بالنيات .

وقوله (وإنما لكل امرئ ما نوى) قال الخطابي : يفيد معنى خاصا غير الأول ، وهو تعيين العمل بالنية ؛ وقال الشيخ محيي الدين النووي : فائدة ذكره : أن تعيين النوى شرط ، فلو كان على إنسان صلاة مقضية لا يكفيه أن ينوى الصلاة الفاتمة ، بل يشترط أن ينوى كونها ظهراً أو عصرأ أو غيرهما ، ولولا اللفظ الثاني لاقتضى الأول صحة النية بلا تعيين ، أو أوهم ذلك ، والله أعلم .

وقوله (فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله) المتفقز عند أهل العربية : أن الشرط والجزاء والمبتدأ والخبر لا بد أن يتغايرا ، وههنا قد وقع الاتحاد ، وجوابه (فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله) نية وقصدا (فهجرته إلى الله ورسوله) حكما وشرعا ، وهذا الحديث ورد على سبب ؛ لأنهم نقلوا : أن رجلا هاجر من مكة إلى المدينة ليزوج امرأة يقال لها أم قيس ، لا يريد بذلك فضيلة الهجرة ، فكان يقال له : مهاجر أم قيس ، ، والله أعلم .